

BAB III

KERUKUNAN DAN PENINGKATAN KERUKUNAN ANTAR AGAMA DI KAMPUNG KRISTEN

A. Gambaran Umum Kampung Kristen

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah Kampung Kristen yang terletak di kota Bojonegoro, lebih tepatnya berada di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menganggap Dusun tersebut cocok untuk diteliti dan didukung oleh keberagaman agama yang ada dilingkungan dusun tersebut. Dan Kampung Kristen merupakan salah satu dusun yang disebut sebagai Kampung Kristen yang terdapat di daerah Bojonegoro.

2. Letak Geografis Kampung Kristen

Kampung Kristen berada di Dusun Kwangenrejo sejak tahun 1923 yaitu sejak zaman penjajahan belanda, hanya terdapat beberapa rumah namun memiliki sekitar 51 kepala keluarga (KK), masyarakatnya banyak yang memelihara anjing dan sering berkeliaran, terletak dipinggiran sawah dan berbatasan dengan hutan milik pemerintah Bojonegoro.

Di Kelurahan Leran dipimpin oleh seorang lurah (kepala Desa) yang dibantu dengan staf-stafnya. Adapun struktur Pemerintahan Kelurahan Leran adalah sebagai berikut:

a. Struktur Pemerintahan yang ada di Desa Leran

| | |
|------------|-----------------------------|
| Lurah | : Muttabi'in Amd, Kep |
| Sekretaris | : Agus Wahid Tohari |
| Bendahara | : Hery |
| Staf-staf | : Kaur Pembangunan : Fathur |
| | Kaur Pemerintahan : Raini |
| | Kaur Kesra (Mudin) : Jali |
| | Kaur Umum : Akhwan |

b. Luas Wilayah Kampung Kristen

Luas wilayah Desa Leran yang kususnya Dusun Kwangenrejo Kampung Kristen berkisar 100000 m² yang di tempati oleh warga kampung Kristen.⁴⁶

c. Batas wilayah Kampung Kristen

Batas-batas dari pemukiman warga kampung Kristen ialah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk yang berada dalam satu desa dengan kampung Kristen dan persawahan.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan sawah penduduk.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan hutan milik pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan kepala Desa pak Mut, di kediamannya, tanggal 1 juni 2014, pukul 01.00 Wib.

⁴⁷ Hasil *Wawancara* dengan Juarjo sebagai perangkat, ketua Rt. 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 11.40 wib.

d. Jumlah Penduduk Kampung Kristen

Jumlah penduduk yang berada di kampung Kristen pada saat ini mulai dari anak kecil, orang dewasa sampai tua antara laki-laki dan perempuan berjumlah sekitar 180 jiwa / 51 kepala keluarga (KK) yang memeluk agama Islam dan Kristen.

3. Sejarah Dusun Kwangenrejo Kampung Kristen

Asal usul nama Kwangenrejo yaitu zaman dahulu ada seorang yang melakukan perjalanan ke Madiun dengan cara menghilang, bernama nyai Onggrang tetapi dia tidak sampai ke Madiun malah sampai di Kwangenrejo, sputangannya tertinggal di kayu mati, pada zaman penjajahan dan zaman kerajaan angkling dharma, sampai di dusun itu kewengen (kemalaman) yang akhirnya bermalam di ngringen (pohon) dan nyai Onggrang memberi nama dusun dengan sebutan Kwangenrejo, dusun Kwangenrejo pertama kali ada sebelum ada dusun sidokumpul di desa Leran, muncul sejak tahun 1923 zaman penjelajahan belanda di Indonesia.

Orang yang pertamakali membawa agama Kristen di dusun Kwangenrejo atau kampung Kristen Nyai Onggrang, pendeta penyebar pertama kali bernama Yuli mulai memperkenalkan ajaran Kristen kemasyarakat Kwangenrejo tersebut. Sampai sekarang ini cukup banyak yang hidup dikampung Kristen namun dengan berjalannya kehidupan

banyak keluarga sanak keluarga masyarakat yang memilih hidup ditempat lain ketimbang hidup di dusun mereka dilahirkan.⁴⁸

4. Keadaan Budaya dan Keagamaan

a. Keadaan Budaya

Budaya yang ada di kampung Kristen yaitu mereka saling toleransi antara agama yang satu dengan agama lain. Mereka saling membantu dan mengikuti kegiatan saat acara atau saat terjadi musibah kematian yang terjadi antara ketiga belah pihak aliran agama.

b. Keagamaan

Keberagaman agama yang ada di Kampung Kristen masing-masing memiliki jumlah penganut sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1) Islam | : 82 orang |
| 2) Kristen Protestan dan Katolik | : 98 orang |

Dengan jumlah penganut agama yang sudah tertera diatas dan berselisih sedikit kegiatan keagamaan mereka berjalan sesuai keyakinan mereka masing-masing.

5. Tempat Ibadah di Kampung Kristen

Adapun tempat ibadah yang ada di kampung Kristen adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|------------|
| a. Musholla | : 1 (satu) |
| b. Gereja Protestan (GPIB) | : 1 (satu) |

⁴⁸ Hasil *Wawancara* dengan bapak Sumomarni di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 12.30 wib.

c. Gereja Kristen katolik (GKJTU) : 1 (satu)

Secara umum kampung Kristen terdiri dari satu Rukun Tetangga (RT), dengan tiga aliran agama, tiga tempat beribadah yaitu musholla, Gereja Protenstan / Gereja Potestan Di Indonesia bagian Barat (GPIB) dan gereja Katolik / Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU).

Mushola terletak disebelah barat dari pemukiman masyarakat yang beragama Kristen, kedua Gereja berada di sebelah timur dari pemukiman masyarakat yang beragama Islam, lebih tepatnya berada disebelah utara jalan, gereja protestan dan gereja katolik tersebut saling berdekatan, hanya teripisah oleh rumah penduduk yang berada dibelakang gereja protenstan sekitar tiga rumah dan disamping rumah penduduk itu sudah gereja katolik. Mushola digunakan setiap hari oleh penduduk yang beragama Islam untuk mengaji, sholat lima waktu. Kedua gereja itu tidak kelihatan gereja melainkan seperti rumah warga biasa karena tidak ada simbul yang tertempel dibangunan kedua gereja tersebut. Kedua gereja tersebut digunakan untuk ibadah setiap hari minggu. Mereka mempunyai tujuan hidup yang sama yaitu hidup rukun dengan warga lain tanpa memandang adanya perbedaan keyakinan dari masyarakat.

“ Untuk tempat ibadah yang ada dikampung Kristen ini digunakan setiap harinya itu yang buat mushola, seperti digunakan untuk mengaji anak-anak kecil sehari dua kali mulai jam 3 ada trus (selanjutnya) habis magrib juga ada, kalau kedua gereja itu digunakan saat hari minggu dan hari-hari besar lainnya, yang datang dari berbagai masyarakat Bojonegoro biasanya yang saya tahu begitu, soalnya kan saya bukan umat Kristen jadi gak begitu tahu siapa saja, sholatnya orang Kristen yang protestan biasanya

jam 9.00 nak wong (orang) Kristen Jowo (Jawa) jam 8.00 nak gak salah, nak pas dino minggu iku wong Kristen libur neng omah kabeh (dirumah semua), gak oleh mergawe po nok sawah ngunu (tidak boleh kerja atau pergi kesawah gitu)''⁴⁹.

Dalam kehidupan setiap harinya penduduk kampung Kristen menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinan yang di anutnya, mereka saling menghargai satu sama lain dengan adanya perbedaan agama tersebut, masyarakat Kristen selalu mentaati peraturan yang sudah diterapkan yaitu contohnya saat hari minggu, mereka berada dirumah semua, tidak melakukan aktifitas diluar rumah.

B. Kerukunan dan Upaya Peningkatan Kerukunan Antar Agama di Kampung Kristen

1. Kerukunan Di masyarakat kampung Kristen

Kerukunan yang terjadi pada masyarakat kampung Kristen khususnya di dusun kwagenrejo yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Kristen dan sebagian beragama Islam saling menjaga hubungan dengan baik.

a. Kerukunan kepala desa - masyarakat kampung Kristen

Di lingkungan desa Leran khususnya masyarakat di kampung Kristen, lurah tidak saja diakui hanya sebagai seorang pemimpin penduduknya untuk menjaga dan melestarikan desanya yang telah dipimpinya, tetapi juga di anggap oleh masyarakat sebagai seorang bapak dari masyarakatnya. Sebagai seorang pemimpin sekaligus

⁴⁹ Hasil *Wawancara* dengan istri ketua Rt 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 10.30 wib.

seorang bapak yang memiliki pengaruh tinggi pada kesejahteraan masyarakatnya, kepala desa sangat disegani, dihormati, dan dipatuhi.

Kerukunan yang ada di masyarakat dusun Kwangenrejo kampung Kristen desa Leran diantaranya dalam bidang sosial yaitu kerja sama antar warga, saat ada musibah, gotong royong, dan merayakan hari besar keagamaan maupun lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat kepala desa memiliki program kerja yang mempereratkan semua penduduknya agar saling mengenal satu sama lain, dengan cara mengumpulkan warga saat melakukan pelelangan tanah milik desa, memberitahukan masyarakat luas tanah yang dimiliki, dan memberikan arahan untuk hidup rukun.

“Untuk menciptakan kerjasama antar penduduk yang saya lakukan semenjak terpilih menjadi kepala desa program kerja saya itu program kerukunan antar warga, yang sudah di kembangkan pelelangan tanah desa, sebelumnya kepala desa yang sebelum saya tidak pernah mentransparankan apa yang sudah dimiliki desa, masyarakat pun tidak ikut menikmati hasilnya dan masyarakat pun tidak mengetahui tanah mana saja yang milik desa.”⁵⁰

Sehingga hubungan kerukunan mereka jauh lebih baik lagi dan saling mengenal lebih dekat walaupun berbeda agama agar tidak ada saling memfitnah. Sebagai kepala desa ia sering berkunjung ke masyarakat dengan memberikan arahan tidak boleh menengok permasalahan yang sudah terjadi sebelumnya, harus memandang kedepan untuk menciptakan kerukunan. Untuk menciptakan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in kepala desa Leran, di balai desa Lean, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib.

kerjasama antar agama yang dilakukan menghadiri acara yang di lakukan masyarakat yang beragama non muslim saat di undang.

*“Mengadakan kerja bakti setiap lingkungan yang saya lakukan satu bulan sekali, saya sering main dirumah warga, pengarahannya, yang saya tanamkan, kita jangan menengok kebelakang harus kedepan bersama-sama menciptakan kerukunan, saya selalu mendatangi acara yang diadakan oleh orang Kristen bila ada undangannya, untuk menghormati”.*⁵¹

Keharmonisan yang benar-benar dijaga oleh seorang pemimpin selalu mendatangi undangan acara orang Kristen maupun Islam secara terus menerus di kampung Kristen, sehingga masyarakat mengetahui pemimpinnya dekat dengannya.

Pak Lurah mengatakan pada saat dulu pernah terjadi penekanan pada masyarakat yang beragama Kristen di kampung Kristen untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala desa, sehingga secara umum mereka juga mengetahui kebijakan yang ditentukan untuk dilaksanakan dan diterima dengan baik seluruh masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Peraturan yang sudah dibuat oleh kepala desa disepakati oleh warga kampung Kristen. Seperti halnya orang Kristen yang mau menikah dengan orang Islam itu tidak dapat dinikahkan jika salah satu pihak tidak pindah agama. Masyarakat Kristen yang pindah agama Islam saat mau menikah harus bersumpah dan membaca syahadat tidak akan pindah ke agama Kristen lagi. Jika mereka yang

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

mau menikah sama-sama beragama Kristen prosesnya memakan waktu cukup lama yaitu satu tahun baru bisa menikah. Namun hal itu sekarang sudah diabaikan oleh masyarakat Kristen, hilang secara pelan-pelan peraturan tersebut dan tidak dapat diatasi lagi oleh perangkat yang membuat peraturan. Yang dimana masyarakat Islam yang berada di kampung Kristen itu pendatang, mereka tidak bisa berkutik, hanya dapat dibiarkan dan di simpan dalam benak saja. Karena warga yang beragama Kristen cuwek akan agama yang mereka panut, dengan berkata agamamu itu ya agamamu, agamaku ya agamaku.

“Kalau di undang saya datang, setiap kegiatan Kristen pun saya datang, agama Islam ada kegiatan tahlil saya ikut terus untuk menjaga keharmonisan, pernah ada penekanan pada orang Kristen yang mau menikah sama orang Islam itu benar-benar serius dan pindah ke agama Islam kemudian mengucapkan kalimat syahadad, kalau itu sudah dilakukan baru mendapat tanda tangan. Kristen sekarang lebih berkurang banyak yang masuk ke Islam dari pada zaman dahulu.”⁵²

Lembaga keagamaan atau masyarakat yang berada di desa leran tidak begitu mendukung, masyarakatan desa Leran mayoritas beragama Islam, hanya masyarakat kampung Kristen yang terdapat agama Kristen. Masyarakat desa leran tidak begitu senang dengan warga kampung Kristen karena masyarakat yang beragama Kristen memelihara anjing, terkadang anjing mereka masuk ke desa dan berkeliaran. Dengan adanya anjing yang berkeliaran tersebut

⁵² Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

membuat warga merasa risi, takut. Dari desa tidak banyak bantuan yang diberikan. Masyarakat Islam yang hidup di dusun Kwangenrejo kadang mendapat bantuan dari luar desa yaitu seperti sekolah-sekolah yang berada di kota Bojonegoro itupun saat dibulan puasa.

Lembaga yang ada di dusun Kwangenrejo saling mendukung. Jika masyarakat Islam mendapatkan zakat dari sekolah mereka dikasih sedikit untuk para janda, itupun yang diberikan secara langsung oleh siswa yang membagikan zakat, walaupun tidak dapat bertemu secara langsung dititipkan oleh tokoh agama Islam. Saat ini kepala desa mengajukan bantuan ke pemerintah demi kesejahteraan rakyatnya.

*“Dukungan dari dulu-dulu belum ada, baru mulai program kerja saya ini, saya meminta bantuan dari pemerintah untuk anggaran dana, dulu pernah turun sebelum saya jadi lurah, dana itu jatuh kemananya kami sebagai masyarakat tidak tahu”.*⁵³

Dalam dunia kehidupan masyarakat lurah (kepala desa) menempati pada jabatan tertinggi (strata), serta mempunyai kharismatik, sebagai seorang pemimpin harus menjaga kewibawaannya di masyarakat sebagai contoh serta tauladan yang baik untuk rakyatnya. Pak Lurah Muttabi'in mengungkapkan untuk menjaga sikapnya harus sesuai dengan keadaan masyarakat tanpa harus membedakan agama yang dipegang oleh warga, bahwa kepala desa menjadi panutan serta contoh untuk masyarakat desa Leran,

⁵³ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

khususnya bagi masyarakat kampung Kristen yang memiliki keyakinan berbeda-beda. Sehingga beliau mengatakan tidak menjaga jarak dengan warga kampung Kristen yaitu dengan membaur pada masyarakat saat melakukan tugas maupun di waktu yang lain.

“Kalau sikap saya di kampung Kristen dusun Kwangenrejo maupun di Desa Leran dan dusun-dusun lain bersikap netral, membaur dengan masyarakat, siapapun yang meminta layanan pada saya pelayanan yang saya berikan tetap sama”⁵⁴.

Sehingga hubungan kerukunan sosial kepala desa dengan masyarakat akan bersifat baik dan menempatkan kepala desa sebagai seorang yang disegani, dihormati, dipatuhi dan sebagai panutan masyarakat. Beliau mengatakan pernah di ajak bicara dengan salah satu warga kampung Kristen, disitu terjadi konflik perebutan tanah antara kedua pendeta, dan membicarakan hal yang lain, tetapi selalu ditenangkan olehnya.

“Pada saat saya masih menjadi mantri dan belum menjadi lurah sering di ajak bicara masyarakat mengenai kejadian yang ada dalam diri masyarakat kampung Kristen, yo iku perkoro rebutan warisan tanah antara pendeta protestan dan Kristen jawa (katholik), tapi saiki aku gak eroh ijek po gak”⁵⁵.

Sehingga hubungan kerukunan lurah kepada masyarakat desa Leran Khususnya kampung Kristen tetap bersifat baik dan sesuai dengan masyarakat umumnya. Tidak hanya pada masyarakat kampung Kristen saja, dimana hubungan dengan semua masyarakat desa Leran sama. Lurah (kepala desa) sebagai pemimpin dan panutan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

yang berada di strata atas dalam masyarakat, sehingga lurah (kepala desa) merupakan bapak dari masyarakat dan sebagai contoh seorang guru yang harus dihormati serta dita'ati oleh masyarakatnya.

b. Ketua RT - Masyarakat kampung Kristen

Selain Lurah (kepala desa) yang menjadi peran penting dalam masyarakat, tidak kalah halnya dengan ketua RT di dusun Kwangrenjo kampung Kristen yang memiliki peran penting dalam lingkungan yang dipegang oleh ketua RT tersebut. Ketua RT sebagai contoh nomer dua setelah kepala desa, mengatur, menampung semua aspirasi serta melayani kebutuhan masyarakat saat membutuhkan sewaktu-waktu.

Sebagai ketua RT bapak Juarjo menciptakan kerjasamanya dengan dikumpulkan bersama bila ada bantuan sembako ataupun ada kegiatan dari desa, penduduk yang berbeda agama saling mengerti dan saling membantu.

“Biasanya saya menciptakan kerjasama antara penduduk itu tak kumpulkan bareng (bersama), bila ada bantuan dari pemerintah seperti sembako ataupun mau ada kegiatan baik yang menyangkut desa. Alhamdulillah masyarakat kene iku meski beda agomone tapi tetep isek iso di jak kumpul, nak enek kegiatan yo dipegang bersama-sama tanpa saya suruh dengan keras wes podo sadar trus ngerewangi, dadine aku yo biasa gak ngoyo (sudah sadar semua lalu membantu, jadinya saya ya biasa tidak terlalu keras)”.⁵⁶

Dalam menjaga kondisi keharmonisan masyarakat di lingkungan kampung Kristen seperti halnya beberapa poin diatas

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Juarjo sebagai, ketua Rt. 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 11.40 wib.

yang dilakukan oleh ketua RT, dukungan dari ketiga aliran agama disitu cukup baik tidak ada permasalahan, dukungan dari desa Leran berupa bantuan pembangunan.

*“Masyarakat kene itu saling membantu mbak nak enek kegiatan nok agama, tapi nak di undang, masyarakat Islam mboh Kristen nak podo enek acara nak di undang yo teko, nak gak enek undangan yo gak teko, tapi mesti di undang. Kadang kalau lebaran mendapat bantuan makanan dan Alhamdulillah semua tidak ada masalah dari warga ”.*⁵⁷

...Masyarakat sini itu saling membantu mbak kalau ada kegiatan di agama, tapi kalau di undang, masyarakat Islam atau Kristen kalau ada acara jika di undang ya dating, kalau tidak ada undangan tidak datang, tapi pasti di undang.

Sikap yang dicerminkan ketua RT pada masyarakatnya yang berbeda agama dengannya biasa, seperti halnya beliau bersikap pada masyarakat yang agama Islam, beliau menyadari bahwa dia hanya seorang pendatang, yang memiliki wewenang banyak adalah masyarakat Kristen, masyarakat Kristen-lah penduduk asli dusun tersebut yang berada dari dulu.

*“Sikap saya baik mbak, pada masyarakat Kristen opo Islam podo ae, gak bedak-bedakno, soale aku yo gak asli tekan kene, aku wong pindahan tapi wes suwe omah nok kene sampek saiki dan dipercaya karo masyarakat didadekno RT. Upaya ku yo podo karo seng mau, sering nonggo, omong-omongan, yo intine podo karo seng mau ”.*⁵⁸

...Sikap saya baik mbak, pada masyarakat Kristen atau Islam sama saja, tidak dibeda-bedakan, soalnya saya tidak asli orang sini, saya orang pindahan tapi sudah lama disini sampai sekarang dan dipercaya sama masyarakat dijadikan ketua RT.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Juarjo sebagai, ketua Rt. 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 11.40 wib.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Juarjo sebagai, ketua Rt. 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 11.40 wib.

Upaya yang saya lakukan sama dengan yang tadi, sering main, berbincang-bincang, ya intinya sama dengan tadi.

Kerukunan yang terjadi setiap harinya yang hidup satu lingkup antara ketua RT dengan masyarakatnya baik, mereka saling bersapa, berkunjung dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ketua RT, dari desa, maupun kegiatan yang dari lingkup keagamaan mereka sendiri. Masyarakat percaya sepenuhnya dengan ketua RT sebagai seorang yang mengatur lingkungannya, ketua RT sebagai seorang pemimpin dalam lingkup RT yang dihormati oleh warga.

c. Tokoh Agama – Masyarakat kampung Kristen

Dalam menjaga kerukunan antar agama dikampung Kristen ini yang dilakukan oleh tokoh agama dari masing-masing agama ialah menjaga hubungan baik antara sesama umat agama. Ajaran agama di masyarakat muslim untuk menghormati agama lain yaitu saling toleransi dan berbuat baik.

*“Untuk menghormati agama lain yaitu saling menghormati, bersikap baik, saling menyapa, saya menghormati agama lain yaitu bersikap baik, saling menyapa yang saya lakukan setiap harinya”.*⁵⁹

Peraturan dalam menghormati dan berpartisipasi dengan masyarakat yang berbeda agama yaitu tidak ada peraturan yang mengikat atau tertulis, masyarakat muslim sudah mengerti apa yang harus dilakukan sebagai seorang muslim dan masyarakat muslim

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ustad Fauzan sebagai tokoh agama Islam di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 03.30 wib.

yang pasti sudah mengerti batasan-batasan ajaran agama muslim yang harus dilakukan pada manusia yang berbeda agama.

*“Aturan-aturan iku mesti ada mbk,, aturane wong muslim kan mboten angsal nderek sholat agomo liyo, ataupun nderek ajaran seng enten teng agamo liyane niku, kadang nak enten undangan acara teng griyone masyarakat seng di undang nggeh nderek tapi nok acara-acara tertentu, nak anten kegiatan sangking deso nggeh dicekel sareng-sareng mbk”.*⁶⁰

...peraturan-peraturan pasti ada mbk,, peraturan orang muslim kan tidak boleh ikut sholat agama lain, ataupun ikut ajaran yang ada di agama lain itu, kadang kalau ada ajaran yang ada undangan acara di rumahnya masyarakat yang di undang juga ikut tapi dalam acara-acara tertentu, kalau ada kegiatan dari desa dipegang bersama-sama mbk.

Kegiatan yang dilakukan umat Islam di kampung Kristen berupa sholat berjama'ah bareng di mushola, kegiatan mengaji, tahlil yang dilakukan setiap satu minggu satu kali dengan bergiliran rumah, pembagian zakat fitrah dari sekolah-sekolah Madarasyah Aliyah maupun SMA yang ada di kota Bojonegoro pada bulan puasa.

“Kegiatan seng dilakoni sak bendinane karo wong masyarakat seng agomo Islam nggeh sholat jama'ah bareng teng musholla niki, ngaji angger sore kaleh mari magreb, tahlil sakben minggu giliran neng omah-omahe seng menang utawi gilirane, rajabbiyah nok mushola, isro' miroj nok masjid deso kro masyarakat Leran, pembagian zakat fitrah tekan Aliyah kro SMA neng mushola kene nak demek zakate trus dibagekno kaleh anak seng ngekei zakat niku tenggene wong Islam mbeto catetan seng nderek agomo Islam”.

...Kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan masyarakat yang beragama Islam ya sholat berjama'ah bersama dimushola ini, mengaji setiap sore sama habis magrib, tahlil setiap minggu giliran di rumah-rumah orang yang mendapat gilirannya, rajabbiyah di mushola, isro' miroj di masjid desa

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ustad Fauzan sebagai tokoh agama Islam di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 03.30 wib.

dengan masyarakat Leran, pembagian zakat fitrah dari aliyah sama SMA di mushola sini kalau menaruh zakat itu di orang Islam membawa catatan yang ikut agama Islam.

Gambar 3.1:
Mushola



Bentuk toleransi terhadap umat lain mengikuti acara undangan yang diberikan, saling menyapa, berbuat baik terhadap sesama. Dengan masyarakat yang berbeda agama dalam satu keluarga dan tinggal satu rumah kurang begitu senang yang dimana mereka hidup bareng bersama dan kumpul bersama itu dilarang oleh agama Islam.

*“Kadang nak enten undangan nggeh kulo tekani, saling nyopo, sikap seng apek, seng penteng rukun, aku gak tau dolen nok griyane wong Kristen soale katah seng enten kirek e mbk, paleng dolen yon nok tonggoku kene dewe.... Aku gak patek seneng mbk nak sak kelurga urep bareng tapi bedo agomo, wes kumpul bareng iku dilarang oleh agomo, tapi ajenge piye malah soale nggeh urep kaleh wong akeh, seng penteng kudu iso jogo agomone dewe-dewe”.*⁶¹

....Kadang kalu ada undangan ya saya datangi, saling menyapa, sikap yang baik, yang penting rukun, aku tidak pernah main di rumahnya orang Kristen soalnya banyak

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ustad Fauzan sebagai tokoh agama Islam di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 03.30 wib.

anjing mbk, paling main di tetangga sini sendiri... aku tidak begitu senang mbk kalau satu keluarga hidup bersama dengan beda agama, sudah kumpul bersama itu dilarang oleh agama, tapi mau gimana lagi soalnya ya hidup dengan orang banyak, yang penting harus bisa menjaga agama masing-masing.

Konflik yang terjadi antar Agama Islam dan Kristen tidak ada, mereka hidup tentram dan damai. Beliau tidak suka dengan masyarakat Kristen yang mau menikah masuk Islam terdahulu yang hanya di buat permainan saja, padahal beliau sudah bersumpah untuk pindah keyakinan yang kenyatakannya ada masyarakat yang setelah menikah dan memiliki seorang anak pindah ke agama Kristen lagi. Dengan ketidak senangan ustad Fauzan tersebut hanya di bicarakannya dengan istri dan pak mudin, mereka tidak berani menegur masyarakat yang melakukan perbuatan itu secara langsung, hanya ada dalam benak mereka saja.

“Mboten enten seng tukaran mbk masyarakat Islam karo Kristen nok kene adem ayem, tentrem alhamdulillah gak tau tukaran wong kene uewes podo nyadari, aku gak seneng nak enten wong Kristen ajenngé nikah pindah islam trus wes mari nikah nduwe anak pindah maneh nok Kristen padahal wes sumpah, ngunu yo kok mboh nikahno barang to nden-nden ngunu aku mbk, perkoro mangkel agomo kok digae dolanan sak karepe dewe, tapi geh bojo kulo kaleh muden menengae, pak mudin mpun mboten saget nyeneni, wong ngoten niku mpun keyakinane kiambak-kiambak, bojo kulo nggeh mboten asli mriki soale seng asli mriki kulo, wong tuo kulo biyene”⁶².

....Tidak ada yang bertengkar mbk masyarakat Islam dengan Kristen disini tenang, senang Alhamdulillah tidak pernah bertengkar orang sini sudah pada menyadari, aku tidak suka kalau ada orang Kristen kalau mau menikah pindah Islam, habis nikah punya anak pindah lagi ke agama Kristen padahal sudah bersumpah, gitu ya kok dinikahin juga to pak mudin

⁶² Hasil Wawancara dengan ustad Fauzan sebagai tokoh agama Islam di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 03.30 wib.

aku bilang begitu mbk, perkara sakit hati agama kok dibuat mainan dengan seenaknya sendiri, kalau suami saya sama pak mudin diam saja tidak bisa memarahi, gitu itu sudah keyakinan mereka sendiri tidak bisa di gugat lagi, suami saya bukan asli orang sini yang asli sini saya, orang tua saya dulunya.

Tokoh agama Kristen bapak Yono sebagai pendeta Gereja Kristen Jawa (GKJTU), ajaran agama yang di ajarkan olehnya pada masyarakat Kristen saling toleransi sesama manusia, undangan yang diberikan pada umat Muslim saat perayaan Natal juga dimaknai sebagai wujud damai kasih Natal. Cara penghormatan yang dilakukan beliau dengan apa yang diajarkan olehnya pada masyarakat itu sama, tidak terdapat peraturan yang khusus sama seperti masyarakat yang lain.

*“Ajaran agama saya dalam agama lain yaitu saling toleransi yang ada di kampung Kristen ini sesama manusia, pada saat perayaan Natal dimaknainya sebagai wujud damai kasih Natal, tidak ada peraturan khusus untuk kampung Kristen ini peraturannya yaitu saling toleransi saja sesama manusia”.*⁶³

Aktifitas keagamaan yang dilakukan umat Kristen pada hari minggu di gereja ibadah bersama umat Kristen, perayaan ibadah Natal di Kampung Kristen setiap tahun dan Ramah Tamah. Bentuk toleransi terhadap umat lain yaitu dengan mengundang mereka untuk menghadiri acara yang diadakan. Kesepakatan untuk mengundang masyarakat yang beragama Kristen maupun Islam itu ditentukan dalam lingkup agama sendiri-sendiri. Dari saling menghadiri atau mengikuti kegiatan yang diadakan itulah mereka mempererat

⁶³ Hasil Wawancara dengan Yono Penatua (pendeta) GKJTU di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.00 wib

kerukunan dengan tidak ada sedikitpun rasa iri dan dengki diantara ketiga aliran agama di kampung Kristen tersebut.

*“Setiap minggu ibadah bersama orang Kristen digereja, ibadah Natal setiap tahunnya, perayaan Natal dan Ramah Tamah semua itu dilakukan masyarakat dikampung Kristen ini, kadang kami juga mengikuti kegiatan ibadah setiap satu bulan sekali di pusat gereja yang ada di kota. Ketika ada acara kami saling bergantian mengundang begitu juga dengan sebaliknya, seringkali umat kristiani mendapat undangan saat masyarakat Muslim melaksanakan acara tasyakuran dan acara Muslim lainnya, kami juga mengikuti kegiatan mereka meski berbeda keyakinan. Karena menurut kami perbedaan adalah wujud syukur terhadap Tuhan”.*⁶⁴

Gambar 3.2

GKJTU tempat peribadatan Kristen Katolik



Keluarga yang berbeda agama menurut bapak Yono tidak apa-apa namun lebih baik agama keyakinannya sama. Di kampung Kristen tidak ada konflik yang terjadi di masyarakat semua baik-baik saja.

“Keluarga yang berbeda agama tidak apa-apa namun lebih baik hidup dengan keyakinan agama yang sama, tidak ada

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Yono Penatua (pendeta) GKJTU di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.00 wib

*konflik yang terjadi sama masyarakat kampung Kristen ini semua baik-baik saja”.*⁶⁵

Panatua (pendeta) Gereja GPIB dalam ajaran agamanya untuk menghormati agama lain sama dengan apa yang dipaparkan oleh kedua tokoh agama tersebut, peraturan yang ada di ajaran Kristen GPIB yang diterapkan pada pengikutnya harus saling menghormati satu sama lain walaupun beda keyakinan, kegiatan yang dilakukan ibadah bersama dilakukan setiap minggu, perayaan Natal dan Ramah Tamah di kampung Kristen.

*“Disini sama saja ajaran agama yang saya berikan yaitu toleransi sesama manusia, saat ada undangan kalau saya ada dirumah tapi saya sering tidak berada dirumah saya libur kerja dan ada dirumah setiap malam dan dihari minggu saja di hari-hari lain bekerja, tidak ada peraturan yang kami tekankan hanya sesama manusia dan beda keyakinan harus hidup rukun dan damai soalnya kami hanya hidup dengan kampung yang agak kecil, tidak banyak penghuninya. Aktifitas yang kami lakukan sebagai umat Kristen ibadah digreja setiap minggu, perayaan Natal dan Ramah Tamah dengan masyarakat kampung Kristen”.*⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Yono Penatua (pendeta) di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.00 wib

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan penatua (pendeta) GPIB di kediamannya, tanggal 25 Mei 2014, pukul 10.00 wib

Gambar 3.3
GPIB tempat peribadatan Kristen Protestan



Bentuk toleransi ke agama lain yang dilakukan selama ini menghadiri acara umat Muslim saat di undang dan kegiatan lain yang bersama-sama dilakukan antara masyarakat Kristen dan Muslim dari desa. Hidup satu keluarga dengan agama berbeda hal yang sudah biasa terjadi, hidup saling menghormati dengan keyakinan berbeda satu rumah. Tidak ada konflik yang terjadi antara masyarakat yang berbeda keyakinan.

*“Kami sering mengikuti kegiatan undangan tasyakuran maupun yang lainnya yang dilakukan oleh masyarakat kampung Kristen itulah salah satu bentuk toleransi yang kami lakukan selama ini, keluarga yang memiliki keyakinan berbeda tidak papa asalkan mereka hidup rukun, saling mengerti dengan keyakinan mereka yang berbeda begitu saja, tidak ada konflik pada masyarakat Kristen yang saya pimpin atau kristen pimpinan pak yono dan mayarakat Muslim selama saya menjadi pendeta, saya juga setiap hari bekerja tidak ada dirumah kalau siang hari malam hari dan pada hari minggu ada dirumah”.*⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan penatua (pendeta) GPIB di kediamannya, tanggal 25 Mei 2014, pukul 10.00 wib

d. Kerukunan Masyarakat Kampung Kristen

Dalam perspektif kerukunan, ajaran agama Islam hubungan manusia untuk memelihara kemaslahatan dan menghindari kemudharatan serta memelihara keserasian antara satu dengan yang lainnya dalam rangka menciptakan kedamaian dan ketenangan di dasarkan pada persamaan, dari persamaan akan dilahirkannya persaudaraan.⁶⁸

Kehidupan kerukunan yang terjadi di Dusun Kwangenrejo Kampung Kristen yang penghuninya merupakan beragama berbeda-beda antara Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik antar pemeluk ketiganya harus menjaga hubungan baik, yang sesuai dengan norma-norma dan nilai yang ada dimasyarakat.

Bapak Sumomarni yang beragama Kristen Protestan, hidup dikampung Kristen sudah 65 tahun, beliau mengatakan kerukunan yang ada di kampung Kristen baik, hubungannya dengan masyarakat yang beda agama juga baik seperti masyarakat disekitarnya yang memiliki agama sama, terkadang yang sering bertengkar itu malah orang Islam. Pak sumomarni mengatakan orang Kristen itu asli penduduk dusun Kwangenrejo sejak dulu, masyarakat Islam lah yang endatang di dusun tersebut. Orang Islam tidak dapat mendirikan musholla di kampung Kristen itu jika tidak mendapatkan izin dari pendeta Kristen dan masyarakat yang beragama Kristen dengan

⁶⁸ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hal. 33

kesehatan mereka lah akhirnya musholla itu dapat didirikan sampai sekarang, dengan prinsip yang disepakati yaitu saling menghormati, agamamu itu ya agamamu dan agamaku juga agamaku. Mushola yang ada dikampung Kristen tersebut dapat berdiri dengan atas ijin pendeta yang ada dikampung tersebut, jika tidak dapat ijin maka mushola itu tidak akan ada atau berdiri sampai saat ini.

*“Aku yo biasa, nak enek acara yo biasa teko nak diundang, wong Kristen di undang wong Islam biasa, nak enek wong mati yo podo dadi siji, wong kene iku seng wek em yo wek em, wekku yo wekku dewe, dadine yo biasa gak melok-melok urusane wong liyo, wong Islam iku pendatang, seng asli wong kene yo Kristen iki kaet biyen, mushola iku iso ngadek ae perkoro enek ijine pendeto kene, nak gak ijin yo gak ngarah mushola kwi ngadek enek nengkene ndok”.*⁶⁹

....Aku ya biasa, kalau ada acara ya kadang datang kalau di undang, orang Kristen di undang orang Islam biasa, kalau ada orang meninggal ya sama jadi satu, orang sini itu yang milikmu ya milikmu, milikku ya mmilikku sendiri, jadi ya biasa tidak ikut campur urusan orang lain. Orang Islam itu pendatang, yang asli orang sini itu ya orang Kristen dari dulu, mushola itu bisa berdiri saja karena ada ijin dari pendeta sini, kalau tidak ada tidak mungkin mushola itu berdiri disini nak.

Jika ada undangan acara maupun kegiatan desa beliau selalu datang bila tidak ada halangan, bila ada suatu acara di sekitar rumahnya dan diundang beliau membantu, sikap yang dicerminkan beliau pada saat ada di acara orang yang berbeda agama dengannya yaitu biasa seperti pada hari-hari biasa, dia menganggap semua sudah menjadi bagian kehidupan.

“Aku yo seneng nak diundang, nak neng kondangan aku yo biasa jengkeran bareng, guyon, nyopo yo ngunuki pokok e,

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Sumomarni di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 12.30 wib.

aku siap nak dikon ngerewangi tapi yo ngeneki saiki wes tuo gak patek kuat nak mergawene dioyo, paleng ewangi yo seng enteng-enteng. Aku melok nak enek undangane, soale ngene nak gak enek undangane mosok ape melok sawangane gak pantes nak diwasi wong liyo. Nak enek kegiatan masyarakat kabeh koyok to kerja bakti aku melok asallo aku sehat opo ogak neng ndi-ndi”⁷⁰.

....Saya ya senang kalau di undang, kalau ditempat undangan ya saya biasa bicara bersama, bercanda, menyapa ya begitu pokoknya, aku siap kalau disuruh membantu tapi ya begini sekarang sudah tua tidak begitu kuat kalau kerjanya dipaksa, paling membantu ya yang ringan-ringan saja. Aku ikut kalau ada undangannya, soalnya begini jika tidak ada undangannya masa mau ikut kalau dilihat dilihat orang lain tidak pasta. Kalau ada kegiatan masyarakat semua kayak kerja bakti aku ikut asalkan saya sehat atau tidak kemana-mana.

Menurut ibu Sudarwati, beragama Islam sudah lumayan lama hidup dikampung Kristen, pendatang asli kedung adem orang tuanya. Masyarakat di kampung Kristen kerukunannya sehari-hari baik, saling menghargai antara orang Islam dan Kristen, tidak pernah bertengkar, saat warga yang beragama Islam anaknya mengaji kemudian anak orang Kristen mengikuti tidak dilarang, orang tua dari anak yang beragama Kristen itu juga tidak melarang untuk ikut mengaji.

“Saya biasa dengan pemimpin agama yang beda dengan pemimpin agama saya, saya sering menyapa juga berbincang-bincang kalau saat mereka datang kerumah saya untuk membeli kopi, makanya saya jarang keluar rumah”⁷¹.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Sumomarni, tanggal 20 Mei 2014, pukul 12.30 wib.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Sudarwati di kediamannya, tanggal 21 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

Tingkah laku atau sikap beliau saat bersama masyarakat yang sedang berkumpul dalam suatu kegiatan bersikap biasa tidak ada keraguan yang muncul dari dalam benaknya saat bersama, bu wati jarang keluar untuk bermain ke tetangga, lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah sambil mencari penghasilan sebagai penjual minuman kopi.

“sikap saya biasa waktu kumpul bareng, nak ada kegiatan dari agama lain dan saya di undang pastinya datang, saya sering melihat kegiatan keagamaan mereka dari rumah kadang juga mendengar dari warga yang bicara, perasaan saya biasa ae mbk soale kene hidup orang banyak dadine yo (jadinya ya) saling menghargai kudune podo (seharusnya) saling sadar, nak enek undangan aku yo biasa ae tapi nak dikei opo ngunu tak gowo muleh (kalau ada undangan aku ya biasa saja tapi kalau dikasih atau apa gitu tak bawa pulang)”.⁷²

Bu wati selalu bersedia untuk membantu tetangganya yang ada acara baik dari pihak masyarakat Islam atau Kristen, kemungkinan membantu masyarakat yang beragama Kristen itu kecil saat ada acara, jarak rumahnya dengan warga Kristen. Saat ada kegiatan masyarakat beliau mengikutinya saat tidak ada halangan. Respon beliau terhadap kegiatan kemasyarakatan sangat antusias dalam mengikuti agar mengenal warga lain lebih dekat.

“Nak disuruh bantu ya tak bantu mbk tapi rumah saya kan agak jauh dari masyarakat seng beragama Kristen omahku kan pinggir kidol kulon gak mungkin, nak enek undangan yo teko nak gak onok yo gak teko, tapi mesti di undang nak orang situ ada acara, saya ikut bergabung nak onok kegiatan masyarakat pas nak gak enek acara keluarga dewe soale kita hidup itu bermasyarakat nak kene gak melok yo gak ngekei

⁷² Hasil Wawancara dengan Sudarwati, tanggal 21 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

*panggon, Respon saya baik nak ada kegiatan masyarakat soale kene iso kenal sama masyarakat banyak mereka juga bisa mengenal kita”.*⁷³

.... Kalau disuruh membantu ya saya bantu mbk tapi rumah saya kan agak jauh dari masyarakat yang beragama Kristen rumahku dipinggir selatan barat tidak mungkin, kalau ada undangan ya datang kalau tidak ada ya nggak dating, tapi mesti diundang kalau orang situ ada acara, saya ikut bergabung kaalau ada kegiatan masyarakat waktu tidak ada acara keluarga sendiri soalnya kita hidup itu bermasyarakat kalau disini tidak ikut ya tidak ngasih tempat, respon saya baik kalau ada kegiatan masyarakat soalnya kita bisa kenal sama masyarakat banyak, mereka juga bisa mengenal kita.

Bu sudarwati mengatakan bahwa warga Kristen memiliki dua aliran agama Kristen, gereja didusun tersebut ada dua yaitu gereja Protestan dan gereja Katholik, yang berada disebelah timur rumah warga yang beragama muslim.

*“Masyarakat kampung sini itu punya dua aliran agama Kristen mbk, seng siji Kristen bahasa Indonesia seng siji maneh Kristen bahasa jawa sak krunguku, trus gerejanya juga terbagi menjadi dua sebelah kidol karo sebelah lor, mboh kok iso dadi loro mbk... tapi pas pecah gak enek konflik kok koyok e mbk”.*⁷⁴

....Masyarakat kampung disini itu punya dua aliran agama Kristen mbk, yang satu Kristen berbahasa Indonesia yang satunya lagi Kristen berbahasa jawa sedengar saya, terus gerejanya juga terbagi menjadi dua sebelah selatan sama sebelah utara, tidak tau kok bisa menjadi dua mbk... tapi waktu pecah tidak ada konflik kayaknya mbk.

Ibu Tasinah yang sehari-harinya bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga, yang hanya tinggal bersama suami dan keponakannya yang masih SMP, anak-anak beliau mengikuti suaminya. Beliau beragama Kristen Protestan, hidup dikampung

⁷³ Hasil Wawancara dengan Sudarwati, tanggal 21 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Sudarwati, tanggal 21 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

Kristen sejak menikah dengan suaminya, sikap dia dengan pemimpin yang berbeda agama saling menyapa, saat bekerjasama dengan pemeluk lain baik tata kelakuannya, beliau bersikap biasa terhadap siapa pun.

*“Biasa ae ndok, nak aku petok opo wonge seng petok yo pdo nyelok e, nak enek kegiatan karo pemelok liyane yo sikap ku biasa ae, gak bedak-bedakno kok ndok wong yo urep sak mene ae wonge mosok ape gak rukun”.*⁷⁵

....Biasa saja nak, kalau saya bertemu atau orangnya yang bertemu sama memanggilnya, kalau ada kegiatan dengan pemeluk lain ya sikap saya biasa saja, tidak membedakan kok nak orang hidup segini saja orangnya masa mau tidak rukun.

Bu tasinah kadang mengikuti kegiatan agama lain saat di undang, beliau merasa senang bila mendapat undangan tersebut. Menurut beliau dengan adanya undangan itu merupakan suatu kehormatan dan tali silaturahmi untuk membangun kerukunan antar mereka. Tidak ada sela antara beliau dengan tamu lain saat berada dalam satu tempat yang sama.

*“Aku biasa ae kambek wong kabeh ndk kene opo tekan masyarakat liyo iku ndok, aku seneng nak oleh undangan, yo biasa aku lunggoh andenge jeker-jengker ogak mbedakno aku, wong podo ae”.*⁷⁶

....Aku biasa saja sama orang semua disini apa dari masyarakat lain itu nak, aku senang kalau dapat undangan. Ya biasa saya duduk didekat bercakap-cakap tidak membedakan, sama aja.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan bu Tasinah di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 01.00 wib.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan bu Tasinah di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 01.00 wib.

Hubungan kerukunan yang terjadi antara bu tasinah dengan warga lain baik, saat diminta bantuan oleh tetangganya pasti membantu dengan sedikit tenaga yang beliau punya, kadang beliau ikut bergabung bila ada kegiatan masyarakat yang beragama lain, beliau senang saat ada kegiatan dalam masyarakat.

*“Aku gelem nak dikon ngerewangi pas enek acara ndok, tapi yo ngunu sak kuatku garai yowes tuo tenagane gak tepak biyen jek enom kae, nak enek kegiatan aku yo melok nak edek-edek omahku kene pas gak aras-arasen, nak enek kegiatan masyarakat bareng-bareng aku yo seneng amergo rame”.*⁷⁷

....Aku mau kalau disuruh membantu jika ada acara nak, tapi ya begitu sekuat saya soalnya sudah tua tenaganya tidak seperti dulu masih muda dulu, kalau ada kegiatan aku ya ikut kalau dekat-dekat rumah saya sini jika tidak malsa, kalau ada kegiatan masyarakat bersama-sama aku ya sengan karena ramai.

Bu Tasinah mengungkapkan bahwa gereja Kristen terbagi menjadi dua yaitu GPIB dan GKJTU dengan pelan serta memakai jari tangan. Tidak tau menahu kenapa gereja itu terpecah menjadi dua, dan pendetanya juga berbeda.

*“Gerejo kene iku pecah dadi loro ndok, pendetone yo bedo-bedo, gerejo iku dadi loro wes suwe, aku yo gak roh ceritane kok dadi loro”.*⁷⁸

....Gereja sini itu pecah menjadi dua nak, pendetanya juga berbeda, gereja itu jadi dua udah lama, saya juga tidak tau ceritanya kok jadi dua.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan bu Tasinah di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 01.00 wib.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan bu Tasinah di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 01.00 wib.

Kerukunan masyarakat pada tetangga juga terbentuk dalam satu kerjasama dalam kegiatan atau acara serta saling bergantian bermain ketetangga yang dilakukan setiap harinya. Selain itu ibu Kristi mengungkapkan kalau ada kerja bakti megikuti, sikapnya dengan warga sekitar sama dengan warga yang lain yaitu biasa, kalau ada acara undangan juga menghadiri.

*“Nek kulo biasane enten kerjo bekti kaleh masyarakat kabeh nggeh derek, kadang nggeh nak tonggo sebelah ewoh ngerewangi mbak, sak bendinone kulo nggeh nonggo mbk, nok griyo ae nggeh sumpek nak mboten dolen-dolen tenggene tonggo. Nak tanggane enten acara nggeh kulo teko pas di undangi kadang karo ngrewangi pisan, nak kulo mboten repot tenggriyo”.*⁷⁹

...Kalau saya biasanya ada kerja bakti sama masyarakat semua ya ikut, kadang ya kalau tetangga sebelah memiliki acara membantu mbk, setiap hari saya juga main ketetangga mbk, kalau dirumah saja ya sumpek kalau tidak main dirumahnya tetangga. Kalau tetangga ada acara ya saya dating waktu di undang terkadang sambil membantu sekalian, kalau saya tidak repot di rumah.

Selain itu warga kampung Kristen juga merasa senang dengan diadakannya kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti desa, memperingati sedekah bumi, dan pelepasan karena banyak masyarakat yang antusias ikut serta dalam kegiatan tersebut.

*“Kulo nggeh seneng enten kegiatan seng tepak niku mbak... soale gae ngrukuno wargane kabeh iso podo kenal, koyok to winginane pas lelangan lemah rame mbak, akeh seng melok soale pas lurah biyen gak tau ngeten, masyarakat nggeh mboten melok ngrasakno lemah e deso”.*⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kris di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 11.30 wib.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kris di kediamannya, tanggal 23 Mei 2014, pukul 11.30

....Saya ya senang ada kegiatan yang seperti itu...soalnya dibuat merukunkan warga semua bisa kenal, kayak kemaren waktu pelelangan tanah ramai mbk, banyak yang ikut soalnya waktu lurah yang dulu gak pernah begitu, masyarakat ya tidak ikut merasakan tanah desa.

Kehidupan kerukunan yang terjadi dikampung tersebut menurut Imam bersifat baik, tentram, damai, tidak saling bertengkar, seperti pada masyarakat desa lain, sehari-hari mereka hidup bersama, beliau jarang bermain ketetangga yang agak jauh dari rumahnya. Hubungan kerukunan yang dijalin oleh Imam dengan tetangga selama ini baik, beliau bukan penduduk asli orang kampung Kristen melainkan pindahan dari dusun sebelah yang masih satu desa dengan kampung tersebut. Beliau menghadiri acara undangan dari warga yang berbeda agama saling bergantian mengikutinya.

*“Sikap ku saya pemimpin yang beda agama biasa mbk, kadang kalau ketemu ya menyapa, sama saja mbk nak pas (kalau) waktu kerjasama sama mereka kan sama aja mbk manusia, kadang nak (kalau) diundang warga seng agama kristen ada acara natalan saya datang mengikuti, saling berjabat tangan antara warga saling memaafkan. Sebaliknya yo ngunu nak wong (ya begitu kalau orang) Islam lebaran ya ikut merayakan”.*⁸¹

Perasaan yang dirasakan olehnya biasa saja saat mendapat undangan, dan beliau memosisikan dirinya seperti halnya yaitu jika warga Kristen beliau juga mengikuti aktifitas yang dilakukan tetangganya itu saat berada dalam satu tempat, berusaha mengikuti kegiatan seperti itu dengan baik.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Imam di rumah, tanggal 25 Mei 2014, pukul 03.00 wib.

“Perasaan saya biasa saja mbk pas waktu dapat undangan keagamaan dari warga seng agama lain, saya saat berada dalam undangan kegiatan mereka berusaha mengikuti opo seng dilakoni karo warga iku (apa yang dilakukan sama warga itu), tapi nak wayah nyanyi yo ngrungokno, pokok e nak dikon ngerewangi opo ngunu yo tak rewangi koyokto dikon landang, saya kadang mengikuti sungkan nak ape gak teko soale yo kenal kabeh kecuali nak pas kemana ngunu gak hadir gak popo onok alasane, wong urip satu lingkup ae yo saling membantu mbk, aku seneng nak enek acara deso rame-rame podo metu”.⁸²

.....Tapi kalau waktu menyanyi ya didengarkan, pokoknya kalau disuruh membantu apa gitu ya saya bantu seperti membantu saat ada pernikahan, saya kadang mengikuti malu kalau tidak mau dating soalnya ya kenal semua kecuali waktu kemana begitu tidak hadir tidak apa-apa ada alasannya, orang hidup satu lingkup saja ya saling membantu mbk, aku senang kalau ada acara desa ramai-ramai pada keluar.

Sikap yang dicerminkan oleh istri bapak Fauzan kepada masyarakat yang beragama Kristen yaitu biasa, beliau juga memiliki keluarga yang beragama Kristen yang tinggal disebelah rumahnya dan hidup satu keluarga beragama Islam dan Kristen, sikap beliau dengan agama lain saat bekerjasama biasa.

*“Biasa kulo kaleh masyarakat tiang Kristen, kulo nggeh gadah keluarga kulo seng sak keluargo agomone beda Islam karo Kristen, seng jengkeran karo sampean mau iku seng urep bareng Islam kro Kristen, sikap kulo nggeh biasa nak enten kerjo bareng”*⁸³.

....Biasa saya sama masyarakat Kristen, saya ya punya keluarga yang satu keluarga agamanya beda Islam sama Kristen, yang bicara dengan kamu tadi itu yang hidup bersama Islam ksama Kristen, sikap saya ya biasa kalau ada kerja bersama.

⁸² Hasil Wawancara dengan Imam di rumah, tanggal 25 Mei 2014, pukul 03.00 wib.

⁸³ Hasil Wawancara dengan istri bapak Fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

Saat mendapat undangan acara dari masyarakat Kristen beliau kadang menghadiri dan kadang tidak menghadiri, beliau memiliki perasaan tidak enak bila mengikuti acaranya orang Kristen, beliau jarang keluar rumah, jika keluar rumah kesawah dan ketemu orang Kristen dirangkul dengan menanyakan kabar, didalam undangan beliau bersikap biasa tidak memperlihatkan kesukaannya bila dikasih hidangan masyarakat yang datang ke acara tidak pernah memakannya kadang makan makanan yang disuguhkan jajanan yang bersal dari pasar yang ada bungkus plastik karena takut terkena jilatan anjing yang dipelihara oleh masyarakat Kristen.

“Nak enten undangan kulo jarang nderek, nak kulo nderek acarena wong kunu iku piye ngunu gak enak atiku, aku sak bendinane jarang metu mbk akeh nok omah paleng metu yo nok sawah, kadang kepetok wong Kristen dikabyok takon piye kabare suwe gak petok seger waras, masyarakat kene iku nak di undang kadang yo teko, tapi nggeh mboten puron maem jajane nak enten jajan pasar nggeh maen seng niku soale wong kene iku yo ngunu podo ae wedi nak kenek dilatane kirek, neng kunu akeh kirek e mbk dadine gak wani”.⁸⁴

....Kalau ada undangan saya jarang ikut, kalau saya ikut acaranya orang itu kayak gimana gitu tidak enak hati saya, saya setiap hari jarang keluar mbk banyak dirumah paling keluar ya kesawah, kadang bertemu orang Kristen Tanya gimana kabarnya lama tidak ketemu sehat, masyarakat sini itu kalau diundang kadang datang, tapi ya tidak mau makan jajannya kalau ada makanan pasar ya dimakan yang itu soalnya orang sini gitu saya juga takut kalau kena jilatannya anjing, disitu banyak anjingnya mbk jadinya gak berani.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan istri bapak Fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

Ketika ada kegiatan sunatan atau yang lain beliau tidak ikut membantu kalau yang mengadakan keluarganya beliau membantu karena sudah mengetahui kebiasaan keluarganya sendiri setiap harinya, kalau masyarakat Kristen minta bantuan kegiatan acara pada tetangga sekitar yang beragama Kristen. Beliau jarang ikut kegiatan dari agama Kristen yang ikut kadang suaminya.

*“Nak enten acara sunatan opo liyane ngoten kulo mboten dikengken ngrewangi kadang ngrewangi yo nak teng gene keluarga seng bedo agomo iku aku gelem soale wes ngerti kebiasaan sak bendinone, wong Kristen jalok rewangan iku ndk tonggone podo kristene kunu soale panggone wong Kristen kro Islam kan blok-blok Kristen blok etane mushola kulone mushola wong Islam tok, nak sunatan ngunu iku teko yo buwuh mbk, seng teko nok acarane wong Kristen kadang bujoku kadang wonge yo gak gelem”.*⁸⁵

...Kalau ada acara sunatan apa yang lain gitu saya tidak disuruh membantu kadang membantu ya kalau dirumah keluarga yang beda agama iku saya mau soalnya sudah mengerti kebiasaannya setiap harinya, orang Kristen minta bantuan itu di tetangganya sama Kristennya itu soalnya tempatnya orang Kristen karo Islam kan beda tempatnya, Kristen sebelah timur mushola, orang Islam disebelah barat mushola, kalau sunatan gitu dating ya buwuh mbak, yang dating di acaranya orang Kristen kadang saya kadang suami saya kadang orangnya juga tidak mau.

Kegiatan kemasyarakatan yang di adakan oleh desa beliau sangat senang, beliau mengatakan kadang bila acara-acara besar seperti tasyakuran atau memperingati seribu hari dari keluarga yang sudah tidak ada masyarakat Kristen juga di undang pakain mereka seperti hari-hari biasa saat dirumah, kadang mereka melayat dengan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan istri bapak Fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

pakaian pendek tidak berjilbab tidak hanya melayat resepsi juga seperti biasa.

*“Aku seneng nak enten kegiatan tekan deso, kadang nak kulo enten acara tasyakuran opo seribu hari ngunu tak undang, pakaian wonge yo biasa tepak sak bendinane gak gae kopyah yo pokok e opo enek e wong Kristen ndok, kadang nak nglawat yo ngunu seng wedok gak kudungan nganggo klabi indek ngisoran indek nak pas resepsi wong akeh yo ngoten niku”.*⁸⁶

....Aku senang kalau ada kegiatan dari desa, kadang kalau ada acara tasyakuran apa seribu hari gitu tidak diundang, pakaian orangnya ya biasa seperti setiap harinya tidak memakai songkok ya pokoknya apa adanya orang Kristen nak, kadang kalau takziah ya begitu yang perempuan tidak pakai kerudung pakai baju pendek bawahan pendek kalau pas resepsi orang banyak ya sama begitu itu.

Beliau mengungkapkan bahwa pecahnya gereja yang menjadi dua dikarenakan perebutan tanah warisan tinggalan belanda pada zaman dahulu oleh kedua pendeta sekarang sampai kejalur hokum dulu, pendeta GPIB menganak dengan prinsip beribadah tidak memiliki tanah tersebut tidak apa-apa, tanah yang didirikan gereja GKJTU itu termasuk tanah yang direbutkan.

*“Pecahe gerejo iku kok enten kaleh, pas biyen niko rebutan tanah seng jerene tinggalan belanda, iku seng rebutan pak yono kro pendoto sitok e iku, kanteke tekan duwuran trus seng pendoto sitok e ngalah wes saiki niat ibadah pokok e gak oleh lemah gak popo, saiki pendeto loro iku yo apik nak ndk jobo tapi nak nok atine yo mboh gak roh aku, apik e yo ngono iku nak wong wes tau mari tukaran, nak kambek keluargane penerus gerejo seng andenge pak sumo iku yo biasa soale wes anak e yo gak patek ngereken ngunu iku, seng luweh jelas wong tuane biyen, saiki wong tuane wes podo tuo”.*⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan istri bapak fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan istri bapak fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

....Pecahnya gereja itu ada dua, waktu dulu itu rebutan tanah yang katanya tinggalannya Belanda, itu yang rebutan pak yono sama pendeta satunya itu, sampai pengadilan terus yang pendeta satunya mengalah sudah sekarang niat ibadah pokoknya tidak dapat tanah tidak apa-apa, sekarang pendeta kedua itu juga baik kalau diluar, kalau di dalam hatinya saya juga gak tahu,baiknya ya begitu itu orang sudah pernah bertengkar, kalau sama keluarganya penerus gereja yang dekatnya pak sumo itu ya biasa soalnya sudah anaknya ya nggak begitu mengurus begitu itu, yang lebih jelas orang tuanya dulu, sekarang orang tuanya sudah sama tua.

Hidup dengan keluarga yang utuh dan damai merupakan kehidupan yang sempurna di dunia, manusia akan hidup berkeluarga seperti apa yang telah ditakdirkan dan di garis bawahi oleh yang maha kuasa.

Hubungan masyarakat dengan masyarakat atau tetangga bersifat baik, mereka berbaur tanpa pandang perbedaan agama, saling toleransi antar sesama manusia yang berbeda agama, mengikuti kegiatan kemasyarakatan dari desa maupun lingkungan sendiri, menghadiri undangan hari-hari besar ataupun kegiatan dari umat muslim dan Kristen yang dilakukan, mengikuti takziah secara bergantian antara masyarakat muslim dan Kristen menjadi satu.

Di masyarakat kampung Kristen tersebut terdapat beberapa keluarga yang menganut agama berbeda-beda, mereka setiap harinya makan, tidur bersama dalam satu kepala keluarga, tidak ada suatu permasalahan yang sering terjadi yang tidak dapat diselesaikan.

Warga kampung Kristen yang beragama Islam ini salah satu dari keluarga yang memiliki agama berbeda, ia merasa biasa

memiliki keluarga yang bermacam agama, dapat saling mengenal dan mempelajari agama yang lain, dengan adanya perbedaan mereka dapat menyatukan hubungan keluarga yang harmonis tanpa harus membedakan latar belakang agama.

“Sikap saya dalam keluarga baik-baik saja, saya menghargai adanya perbedaan agama antara kami, namun itu tidak merupakan halangan bagi kami untuk hidup rukun dalam rumah tangga, saya selalu berusaha yang terbaik dalam keluarga, saya makan, minum, tidur pun dalam satu rumah dan tidak membedakan makanan apa yang harus saya makan, jika keluarga makan makanan yang dilarang oleh agama saya tidak saya makan, tapi tempatnya kan jadi satu gak tau tercampur apa tidak walaupun memasaknya dipisah tapi tetap dalam satu ruangan, di dalam keluarga kan tidak selalu damai pasti ada pertengkaran walaupun itu kecil, tetap saya selesaikan dengan baik agar tidak lama, dan saya harus sadar aturan di dalam agama kita berbeda”⁸⁸.

Hubungan kerukunan keluarga terbentuk dalam ikatan yang saling menyadari bahwa hidup rukun dan harmonis itu tidak harus memiliki agama yang sama, dengan adanya perbedaan akan menjadi persaudaraan manusia dalam dunia kehidupan, namun lebih baik keluarga yang hidup dalam satu kepala keluarga harus berkeyakinan sama yang merupakan aturan norma dan nilai serta ketentuan dari yang maha kuasa. Sudah diatur oleh pemerintah Indonesia mengenai kerukunan antar umat agama di Indonesia dalam Trilogi kerukunan hidup umat beragama.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan K di halaman rumah, tanggal 23 Mei 2014, pukul 02.30wib.

2. Upaya Peningkatan Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa, tokoh masyarakat serta Tokoh Agama yang berada di dusun Kwangenrejo Kampung Kristen untuk meningkatkan kerukunan antar penduduk beda keyakinan dengan berbagai cara diantaranya ialah:

a. Upaya Peningkatan Kerukunan yang dilakukan oleh Kepala Desa

Pak Muttabi'in yang menjabat sebagai Kepala desa Leran berusaha meningkatkan kerukunan pada warganya, terutama bagi warganya yang memiliki beragam agama dengan sering berkunjung sekaligus bermain di lingkungannya, untuk menjalin silaturahmi pada warganya dan membangun komunikasi yang lebih baik dari pada sebelumnya. Usaha lain yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan kerukunan sesuai dengan programnya ialah mengadakan kerja bakti seluruh masyarakat desa Leran, pajak tanah yang diserahkan pada masing-masing ketua RT dan RW.

*“saya usahakan sering bermain ke kampung Kristen saat siang hari kalau malam hari saya tidak berani karena anjingnya banyak, kalau ada kawalannya orang asli situ berani. Usaha lain saya itu mengadakan kerja bakti bersama seluruh desa Leran, yang kedua pembayaran pajak saya serahkan pada RT masing-masing dan pada RW”.*⁸⁹

Dengan upaya yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan kerukunan beragam agama di Desa Leran khususnya Dusun Kwangenrejo dapat mempererat hubungan antar beda keyakinan tanpa

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Muttabi'in, tanggal 06 Mei 2014, pukul 11.30 wib

harus saling membedakan antara satu dengan yang lain dan saling memiliki toleransi tinggi antar agama yang pemeluknya berbeda.

b. Upaya Peningkatan Kerukunan yang dilakukan oleh ketua RT Kampung Kristen

Upaya peningkatan kerukunan di Kampung Kristen yang dilakukan oleh Ketua RT ialah berusaha mengikuti kegiatan agama yang diadakan masyarakat Islam maupun Kristen, saling bersapa, berkunjung, diskusi (musyawarah) bersama dilakukan satu bulan sekali antara warga beragama Islam dan Kristen menjadi satu mengenai iuran setiap bulan, dana sumbangan yang diperoleh dari desa saat memperoleh, pembangunan jalan kesawah warga dengan menarik iuran.

“Untuk meningkatkan kerukunane masyarakat kampung Kristen kene (sini), aku nderek kegiatan seng diadakno agama islam utowo Kristen, saling nyopo, kadang dolen, satu bulan sekali enten diskusi bareng (saya ikut kegiatan yang diadakan agama Islam atau Kristen, saling menyapa, kadang bermain, satu bulan sekali ada musyawarah bersama)”.⁹⁰

c. Upaya Peningkatan Kerukunan yang dilakukan oleh Tokoh Agama Kampung Kristen

Untuk meningkatkan kerukunan setiap harinya yang dilakukan ustad fauzan sebagai tokoh Agama Islam ialah menjaga hubungan dengan baik pada anggota masyarakat setiap harinya.

⁹⁰ Hasil *Wawancara* dengan Juarjo sebagai, ketua Rt. 37 di kediamannya, tanggal 20 Mei 2014, pukul 11.40 wib.

*“Saling menjaga hubungan saja sesama warga”.*⁹¹

Upaya peningkatan kerukunan yang dilakukan oleh pak Yono sebagai Penatua ialah berusaha menjaga hubungannya dengan masyarakat Muslim maupun Kristen dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama Islam maupun masyarakatnya saat di undang, ketika beliau diundang dalam acara hajatan beliau datang menghadiri.

*“Untuk meningkatkan kerukunan saya berusaha menjaga hubungan komunikasi pada masyarakat Kristen atau Muslim dengan menghadiri undangan acara yang dilakukan oleh mereka”.*⁹²

Dalam meningkatkan kerukunan yang dilakukan oleh penatua GPIB beliau berusaha semaksimal mungkin dalam berinteraksi dan menjaga hubungan dengan baik.

*“Dalam meningkatkan kerukunan saya bersikap baik saat berbicara dengan masyarakat, joga hubungan yang bagus”.*⁹³

C. Analisis Data

Analisis data dalam metodologi penelitian merupakan suatu penelitian tahap akhir untuk pengecekan dan pengkonfirmasi hasil temuan data dengan menggunakan teori. pada tahap analisis ini penulis bertujuan untuk memperoleh deskripsi semata-mata dan mengkonfirmasi dengan teori

⁹¹ Hasil Wawancara dengan istri bapak fauzan di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.30 wib.

⁹² Hasil Wawancara dengan Yono Penatua (pendeta) di kediamannya, tanggal 28 Mei 2014, pukul 02.00 wib

⁹³ Hasil Wawancara dengan penatua (pendeta) GPIB di kediamannya, tanggal 25 Mei 2014, pukul 10.00 wib

subtantif mengenai “*Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen Studi Kasus di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro*”. Cara penulisan ini dapat berupa argumentasi deskripsi sebab akibat dan pemanfaatan *analogi*.⁹⁴

1. Temuan

Kerukunan Antar Agama di Kampung Kristen terbentuk dalam beberapa sistem atau hubungan sebagai berikut:

a. Hubungan kepala desa – masyarakat Kampung Kristen

1) Dalam bidang kemasyarakatan

a) Pelelangan tanah milik desa

Dalam pelelangan tanah desa, lurah (kepala desa) mengumpulkan warga desa semuanya untuk mengikuti pelelangan tanah tersebut, dengan sitem pelelangan tanah tersebut akan mempersatukan warganya saling mengenal dan rukun. proses pelelangan tanah dilakukan setahun satu kali pada musim sehabis panen kedua dengan cara pengkocokan.

b) Pemegangan pembayaran pajak yang diserahkan ke masing-masing ketua RT.

c) Kerja bakti desa

d) Pelayanan yang memadai

⁹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal., 199.

2) Sosial-masyarakat

- a) Saling menjaga komunikasi
- b) Saling membantu
- c) Mengikuti kegiatan di kampung Kristen saat di undang
- d) Mengikuti jama'ah tahlil setiap di lingkungan desa maupun di kampung Kristen.

b. Peningkatan kerukunan

- 1) Pelelangan tanah desa dengan semua masyarakat dikumpulkan menjadi satu
- 2) Kerjabakti desa

Hubungan kerukunan lurah (kepala desa) kepada masyarakat kampung Kristen tetap bersifat baik dan netral pada siapa pun. Tidak hanya pada masyarakat kampung Kristen saja, dimana hubungan dengan semua masyarakat desa Leran sama. Lurah (kepala desa) sebagai pemimpin dan panutan yang berada di strata atas dalam masyarakat, sehingga lurah (kepala desa) merupakan bapak serta panutan dari masyarakat sebagai contoh seorang guru yang harus dihormati serta dita'ati oleh seluruh masyarakat.

c. Hubungan Ketua RT-masyarakat kampung Kristen

- 1) Bidang Sosial-Kemasyarakatan
 - a) Bekerjasama dalam menjaga lingkungan yang harmonis
 - b) Saling membantu antar sesama

- c) Memberitahu masyarakat dalam hal kegiatan yang diadakan desa
 - d) Saling berinteraksi dengan masyarakat
 - e) Diskusi bersama dalam pembuatan proposal pengajuan dana perbaikan setiap dusun
 - f) Musyawarah tahunan
- 2) Bidang Keagamaan
- a) Mengikuti tahlil setiap minggu
 - b) Mengikuti undangan keagamaan dari masyarakat Kristen dalam hari-hari besar tertentu

Kerukunan ketua RT kepada masyarakat Kampung Kristen terbentuk dalam bidang sosial masyarakat, serta keagamaan. Ketua RT sebagai orang yang dipercaya untuk memimpin lingkungannya, tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai penggerak jalannya kegiatan dari desa ke lingkungannya agar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kepala desa. Kerukunan yang terjadi setiap harinya yang hidup satu lingkup antara ketua RT dengan masyarakatnya baik, mereka saling bersapa, berkunjung dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ketua RT, dari desa, maupun kegiatan yang dari lingkup keagamaan mereka sendiri, dan itu semua merupakan strategi untuk meningkatkan kerukunan pada dirinya dan masyarakat antar masyarakat yang berbeda keyakinan.

d. Hubungan tokoh agama-masyarakat kampung Kristen

Hubungan yang terjadi antara tokoh agama dengan tokoh agama maupun dengan masyarakat kampung Kristen baik, jika mereka bertemu saling menyapa, di saat ada kegiatan undangan natal atau tasyukuran saling mendatangi itu semua merupakan bentuk toleransi dari sesama manusia yang diterapkan oleh masyarakat kampung Kristen. Kegiatan yang dilakukan oleh ketiga aliran agama tersebut di antaranya yaitu:

- 1) Kegiatan yang dilakukan tokoh agama Islam dengan umat Muslim
 - a) Sholat berjama'ah di mushola
 - b) Tahlil dengan sitem bergilir rumah warga Muslim
 - c) Merayakan hari Raya Idhul Firti dan Adha setiap tahunnya
 - d) Rajabbiyah di mushola dan Isra' Miraj di masjid desa
 - e) Pembagian Zakat Fitrah setiap puasa dari sekolah-sekolah yang ada di kota Bojonegoro setiap tahunnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan tokoh agama Kristen dengan umat kristiani di Kampung Kristen
 - a) Ibadah setiap hari minggu pagi di gereja masing-masing sesuai aliran agama kristen yang di anut
 - b) Ibadah Natal di kampung Kristen
 - c) Perayaan hari Natal di kampung Kristen
 - d) Ramah Tamah di kampung Kristen

- e) Mengikuti undangan tasyakuran atau kegiatan Muslim lainnya pada masyarakat Muslim yang ada di kampung Kristen.

Dalam meningkatkan kerukunan yang dilakukan paro tokoh agama yaitu saling menjaga hubungan baik, saling menyapa antara tokoh agama dengan masyarakat yang memiliki keyakinan berbeda-beda setiap harinya agar tidak terjadi permusuhan dan saling toleransi antar satu dengan yang lain.

- e. Hubungan masyarakat kampung Kristen

Hubungan masyarakat dengan masyarakat atau pun tetangga bersifat cukup baik, mereka berbaur tanpa pandang perbedaan agama, saling toleransi antar sesama manusia yang berbeda agama, mengikuti kegiatan kemasyarakatan dari desa maupun lingkungan sendiri, menghadiri undangan hari-hari besar maupun kegiatan dari umat muslim dan Kristen yang dilakukan, mengikuti takziah secara bergantian antara masyarakat muslim dan Kristen menjadi satu.

- f. Kerukunan dalam keluarga berbeda keyakinan

Hubungan kerukunan keluarga terbentuk dalam ikatan yang saling menyadari bahwa hidup rukun dan harmonis itu tidak harus memiliki agama yang sama, dengan adanya perbedaan akan menjadi persaudaraan manusia dalam dunia kehidupan, namun lebih baik keluarga yang hidup dalam satu kepala keluarga harus berkeyakinan

sama yang merupakan aturan norma dan nilai serta ketentuan dari yang maha kuasa. Pemerintah Indonesia sudah mengatur mengenai kerukunan antar umat agama di Indonesia dalam Trilogi kerukunan hidup umat beragama. Agar masyarakat senantiasa rukun dalam menjalani kehidupan di duniawi tanpa harus saling bertengkar dengan berbedanya keyakinan.

g. Faktor Yang Menjadikan Kerukunan Antar Masyarakat Kampung Kristen

Faktor yang menjadikan masyarakat dusun Kwangenrejo Kampung Kristen rukun sampai saat ini, walaupun mereka hidup dengan tiga aliran agama sekaligus selama bertahun-tahun dengan berbagai faktor yang ada dikampung Kristen. Yang ditempuh oleh tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat, yang menjadikan kerukunan diantara mereka bisa terlaksana dengan baik.

- 1) Dengan adanya kesepakatan masyarakat yaitu saling toleransi atau menghargai satu sama lain tanpa membedakan keyakinan.
- 2) Jika ada undangan kegiatan dari kedua belah pihak harus datang atau mengikuti kalau tidak ada halangan apapun.
- 3) Tidak mau tahu mengenai agama orang lain.
- 4) Jika ada masalah yang kurang pantas dari warga yang beragama Kristen orang Islam hanya dapat menyimpannya dalam hati, mereka tidak berani menegur ataupun memberontak dengan orang yang bersangkutan.

- 5) Bila tidak suka dengan pemberian orang Kristen tetap diterima walaupun tidak dimakan.
- 6) Berdirinya mushola dikampung Kristen dengan ijin warga asli kampung Kristen

Dengan adanya faktor tersebut solusi yang diambil oleh tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat yaitu tetap saling menyadari dan saling menghargai, walaupun ada perbedaan dari mereka. Tata cara mereka menghargai antara ketiga aliran yang berbeda agama ialah bersikap baik, mengikuti kegiatan bila ada undangan dari kedua belah pihak, masyarakat yang beragama Kristen jarang berada dirumah saat siang hari.

2. Konfirmasi dengan Teori

Menurut paradigma fakta sosial kehidupan masyarakat dilihat sebagai realitas yang berdiri sendiri, lepas dari persoalan apakah individu-individu anggota masyarakat itu suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Jika masyarakat dilihat dari struktur sosialnya tentulah memiliki seperangkat aturan yang secara analitis merupakan fakta yang terpisah dari individu warga masyarakat, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku kesehariannya. Kehidupan sosial manusia merupakan kenyataan (fakta) tersendiri yang tidak mungkin dapat dimengerti berdasarkan ciri-ciri personal individu semata.⁹⁵

⁹⁵ I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 2-3

Konsepsi Parsons tentang sistem sosial dimulai dari level mikro. Yang didefinisikan sebagai bentuk paling dasar dari sistem sosial. ia berpendapat bahwa ciri-ciri sistem interaksi ini hadir dalam bentuk yang lebih kompleks yang diciptakan oleh sistem sosial.⁹⁶

Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau kebutuhan dari sebuah sistem.⁹⁷ Dalam teori fungsionalisme struktural Talcoot Parson, bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri suatu sistem yang harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi yaitu diantaranya: Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Integrasi (*Integration*), Latensi (*Latency*) Pemeliharaan Pola. Secara garis besar keempat imperatif (persyaratan) tersebut sebagai skema AGIL. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut, yakni:

- a. Adaptasi (*Adaptation*): supaya masyarakat dapat bertahan sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan. Dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*): sebuah sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

⁹⁶ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *teori sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir, teori sosial post modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hal. 259

⁹⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 53

- c. Integrasi (*Integration*): sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya supaya dapat berfungsi secara maksimal. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (AGL).
- d. Latensi (*Latency*) Pemeliharaan pola. Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.⁹⁸

Kempat persyaratan fungsional struktural itu mempunyai hubungan erat dengan keempat sistem tindakan tersebut. Pada kerukunan dan peningkatan kerukunan antar agama di Kampung Kristen Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitido Kabupaten Bojonegoro yang mempunyai suatu sistem sesuai dengan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson yaitu yang pertama adalah Adaptasi (*Adaptation*): sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan. Dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Sehingga fungsi adaptasi (*Adaptation*) sesuai dengan kerukunan masyarakat kampung Kristen seperti hubungan masyarakat dengan masyarakat Kampung Kristen, dimana setiap manusia memiliki keyakinan yang berbeda, kemudian mereka tinggal satu lingkup dengan

⁹⁸ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *teori sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir, teori sosial post modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hal. 257

tiga aliran agama sekaligus, mereka beradaptasi dengan keyakinan yang berbeda dalam satu lingkup kampung Kristen. Kemudian dalam kehidupan mereka sehari-hari saling menghargai satu sama lain dan menjadi satu kesatuan utuh dibawah keyakinan agama yang berbeda, serta tidak jauh dari bantuan para pemimpin desa, perangkat dan para tokoh agama di kampung tersebut.

Kehidupan sehari-hari yang nampak dari mereka hidup bersama yang tidak *individualis*, seperti kebiasaan saat orang Muslim merayakan hari raya idhul fitri umat Kristen ikut merayakan sedangkan umat Kristen merayakan hari natal orang Islam ikut merayakan saat di undang, saling berkunjung dan komunikasi bersama setiap harinya merupakan tindakan yang mudah untuk membentuk ikatan-ikatan sosial dimana pengaruh lingkungan terhadap masyarakat sangat kuat walaupun berbeda keyakinan.

Yang kedua, fungsi pencapaian tujuan (*Goal Attainment*): sebuah sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Pada sistem yang kedua ini sesuai dengan tujuan kehidupan yang ada dimasyarakat Kristen dengan perbedaan keyakinan untuk hidup rukun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hubungan kerukunan kepala desa kepada masyarakatnya yang sesuai dengan program kerjanya saat ini yaitu menjalin kerukunan dan meningkatkan kerukunan warganya menjadi kepribadian yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat yakni melalui program pelepasan

tanah, kerjaa bakti desa, mengikuti tahlil, serta mendatangi kegiatan yang dilakukan umat Kristen. Memberikan kesempatan pada perangkat desa terutama bagi ketua RT untuk memegang penarikan pembayaran pajak tanah dari pemerintah.

Sehingga kepala desa, ketua RT dan tokoh agama merupakan pemimpin, contoh (panutan) serta sebagai seorang bapak dan guru yang harus tetap dihormati serta dita'ati oleh seluruh masyarakat desa Leran maupun Kampung Kristen. Dan hubungan atau komunikasi sosial kepala desa, ketua RT dan tokoh agama dengan masyarakat sesuai dengan sistem AGIL poin kedua yaitu: Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*) dimana seorang kepala desa, ketua RT dan tokoh agama harus menjaga serta mengatur masyarakatnya yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat pada umumnya di masyarakat karena sebagai pemegang kekuasaan yang ada di desa ataupun dalam lingkup masyarakat Kampung Kristen tersebut menyangkut sistem politik diantaranya peraturan otoritas, formal dan informal.

Persyaratan (*imperatife*) yang ketiga adalah Integrasi (*Integration*) yaitu sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya Iapun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (AGL). Dalam suatu sistem di masyarakat Kampung Kristen yaitu hubungan kerukunan kepala desa, ketua RT, tokoh agama, masyarakat, serta keseluruhan masyarakat yang hidup dalam satu lingkup kampung Kristen bersifat netral tidak

membeda-bedakan, baik serta saling membantu seperti pada masyarakat umumnya yang memiliki keyakinan sama. Dimana kepala desa berada di strata teratas dalam dunia kemasyarakatan, dan ketua RT sebagai pemimpin dalam lingkungan kampung Kristen, serta tokoh agama sebagai seorang yang dianggap sebagai pemimpin dalam beribadah atau yang dianggap memiliki agama lebih luas.

Sehingga untuk menjalin kerukunan dan meningkatkan kerukunan masyarakat dalam kehidupan sosial membutuhkan orang lain untuk saling membantu, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain, sehingga akan menimbulkan rasa saling membutuhkan (*Symbiosis-Mutualisme*) antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Dan tujuan ini sesuai dengan apa yang ada pada Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dalam Sistem AGIL yang ketiga, yaitu (*Integration*) yang merupakan sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan yang telah ada di kampung Kristen tersebut yang menyangkut sistem sosial masyarakat kampung Kristen.

Selanjutnya juga terdapat hubungan kerukunan masyarakat kampung Kristen yang terbentuk dalam hubungan masyarakat dengan masyarakat atau pun tetangga yang bersifat baik, mereka berbaur tanpa pandang perbedaan agama, saling toleransi antar sesama manusia yang berbeda agama, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, saling bergantian menghadiri undangan hari-hari besar maupun kegiatan lainnya yang

dilakukan, mengikuti takziah secara bergantian antara masyarakat muslim dan Kristen menjadi satu.

Latensi (*latency*) pemeliharaan pola. Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Dalam hubungan kerukunan dan peningkatan kerukunan sosial masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa dan ketua RT untuk masyarakatnya, walaupun masyarakat kampung Kristen yang mayoritas beragama Kristen dan memiliki dua aliran, serta minoritas beragama Islam, mereka tetap memiliki pendirian yang kokoh terhadap kepercayaan yang mereka ikuti serta dapat mengikuti aktifitas agama lain tanpa harus pindah keagama lain demi kerukunan lingkungan kehidupan yang dijalani saat ini tanpa pandang adanya perbedaan diantaranya. Yang akhirnya menjadi penguat dan motivasi mereka untuk hidup rukun tanpa memandang adanya perbedaan keyakinan, hidup dengan adanya perbedaan menyenangkan dan dapat meningkatkan keyakinan yang dipegang oleh masing-masing agama.

Selain itu pada masyarakat Kampung Kristen nilai dan norma yang berkembang dalam kehidupan masyarakat merupakan bentuk kehidupan yang ada didunia, kehidupan ini diyakini sebagai ibadah dan hanya numpang minum sebentar. Nilai dan Norma yang berkembang dimasyarakat kampung Kristen seperti toleransi atau saling menghargai antar beda agama, mengikuti kegiatan yang dilakukan keduanya secara

saling bergantian, kebebasan memeluk agama, keikhlasan, nilai dan norma ini merupakan dasar yang menjadi landasan kampung Kristen dalam kerukunan, keagamaan dan peningkatan kerukunan yang dijalin masyarakat.

Hubungan kerukunan sosial yang terjadi antar kepala desa, ketua RT, tokoh agama maupun masyarakat bersifat netral dan baik antara satu sama lain. Secara umum Parsons berasumsi bahwa pelaku atau aktor terdiri dari seorang individu atau kolektivitas, aktor sebagai termotivisir untuk mencapai tujuan, tujuan yang ingin dicapai biasanya selaras dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.⁹⁹

Karakteristik dari sistem yang memperlihatkan bahwa adanya unsur-unsur atau komponen-komponen sistem itu saling berhubungan satu sama lain dan saling bergantung dapat ditemukan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dimana peran-peran sosial sebagai komponen sistem sosial itu saling tergantung dan saling berhubungan.¹⁰⁰ Seperti hubungan kerukunan sosial kepala desa kepada masyarakat yaitu untuk membangun kerukunan serta meningkatkan kerukunan pada masyarakat dalam bidang kemasyarakatan, sosial-masyarakat di kehidupan sehari-hari, sehingga akan menimbulkan rasa saling membutuhkan antara kepala desa dengan masyarakat. Dimana hubungan kerukunan antar keduanya bersifat netral dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masyarakat menganggap status seorang kepala

⁹⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 57

¹⁰⁰ J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007), hal. 128

desa pada strata atas dalam dunia kehidupan masyarakat. Karena kepala desa sebagai seorang pemimpin masyarakat yang tertinggi di lingkungan desa dan menjadi contoh masyarakat.

Kerukunan antar ketua RT dengan masyarakat kampung Kristen terbentuk dalam keseharian serta bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan, dimana hubungan kerukunan dan peningkatan kerukunan yang dilakukan ketua RT dengan masyarakat bersifat biasa seperti pada umumnya dan menempatkan ketua RT pada strata atas nomor dua setelah kepala desa, karena sebagai pemimpin dalam lingkungan kehidupan mereka yang lebih dekat dengannya.

Kerukunan antar tokoh agama dengan masyarakat kampung Kristen terbentuk dalam keseharian dan keagamaan. Dimana hubungan kerukunan dan peningkatan kerukunan mereka terjalin dalam kehidupan sehari, dan bersifat menempatkan pada strata teratas dalam bidang sosial keagamaan, karena tokoh agama sebagai orang yang memimpin jalannya keagamaan serta memiliki pengalaman tentang agama luas. Talcott Parsons berpandangan, kebebasan untuk melakukan sebuah tindakan tetap ada pada setiap individu yang hidup bermasyarakat, tetapi kebebasan tersebut dibatasi oleh standart-standart normatif yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰¹

Hubungan kerukunan masyarakat dengan masyarakat di kampung Kristen atau pun dengan tetangga bersifat baik, mereka

¹⁰¹ J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007), hal. 128

berbaur tanpa pandang perbedaan agama, saling toleransi antar satu sama lain yang berbeda agama, mengikuti kegiatan kemasyarakatan dari desa maupun lingkungan sendiri, menghadiri undangan dari umat muslim dan Kristen secara bergantian, mengikuti takziah secara bergantian antara masyarakat muslim dan Kristen dengan bergabung menjadi satu namun ada sekat tersendiri bagi umat muslim.

Hubungan kerukunan keluarga berbeda keyakinan terbentuk dalam ikatan yang saling menyadari bahwa hidup rukun dan harmonis itu tidak harus memiliki agama yang sama, saling mempercayai, saling mendukung aktifitas yang dilakukan oleh keyakinan yang di pegang masing-masing, dengan adanya perbedaan akan menjadi persaudaraan manusia dalam kehidupan di dunia.

Parsons berasumsi bahwa biasanya aktor adalah penerima dalam proses sosialisasi. Sosialisasi dan kontrol sosial adalah mekanisme utama yang memungkinkan sistem sosial mempertahankan *equilibrium* (keseimbangan).¹⁰² Seperti pada hubungan kerukunan antar kepala desa, ketua RT, tokoh agama dan masyarakat di Kampung Kristen dusun Kwangenrejo bersifat netral tidak membeda-bedakan satu sama lain dan bersifat baik, akan tetapi tetap ada batasan-batasan antar mereka yaitu saling menghormati dan memberikan contoh hal-hal kebaikan yang ada dimasyarakat untuk sesama masyarakat yang beragama sama ataupun beda keyakinan beragama. Warga kampung Kristen setiap harinya

¹⁰² George Ritzer & Douglas J. Goodman, *teori sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir, teori sosial post modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hal. 261

tampak beraktivitas seperti biasa. Sehingga hubungan keruk mereka di kampung Kristen akan terciptakan keseimbangan kehidupan yang tentram tanpa adanya keributan antar beda agama.